

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI SWASTA  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI  
KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA  
PERIODE 2003-2013**

*THE EFFECT OF CAPITAL EXPENDITURE AND PRIVATE INVESTMENT ON  
SOCIAL WELFARE THROUGH EMPLOYMENT OPPORTUNITIES IN THE  
PROVINCE OF NORTH SULAWESI  
DURING PERIOD 2003-2013*

**Auliansyah Arief Ardhana Asiri<sup>1</sup>, Vecky A.J. Masinambow<sup>2</sup>, dan Patrick C. Wauran<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia*

email : [ardhanaarief@yahoo.com](mailto:ardhanaarief@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan utama dalam pembangunan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, sedangkan IPM merupakan tolak ukur kesejahteraan itu sendiri. Pemerintah bertanggung jawab meningkatkan pembangunan ekonomi guna menjamin tingkat kemakmuran penduduknya. Upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari pengaruh pengeluaran pemerintah dalam mengatur jalannya perekonomian. Peran swasta juga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan perluasan kesempatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja sebagai variabel intervening di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu dari tahun 2003-2013 yang diambil dari BPS Sulawesi Utara. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, belanja modal dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui kesempatan kerja sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : Belanja Modal, Investasi Swasta, Kesempatan Kerja, dan IPM.

**ABSTRACT**

*The main goal in development is to the welfare of society, while the Human Development Indeks is a measure of welfare-itself. The government is responsible to increase the development of economic, in order to guarantee the welfare level of the peoples. These efforts can't be separated from the effect of government spending in regulating the course of the economy by determining the amount of revenue and expenditure. Private sectors also have impact on the welfare society and the employment opportunities. This research aims to determine the effect of capital expenditure and private investment on social welfare through employment opportunities as an intervening variable in the province of North Sulawesi. This study use time series data during the periods 2003-2013. The analysis technique-use is path analysis as well as quantitative research. The research finding indicate that capital expenditure has positive and significant impact on the welfare of society, capital expenditures has positive and significant impact on employment, private investment positive and significant impact on the welfare of society, private investment has positive and significant effect on employment, capital expenditures and private investment has positive slope effect and significant to the welfare through employment as an intervening variable.*

*Key Words : Capital Expenditures, Private Investments, Employment, Human Development Indeks.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan harus di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi nasional, disamping mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta penangan kemiskinan. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial didalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik (Todaro & Smith, 2006:22). Paradigma pembangunan telah mengalami perubahan karena tidak lagi menempatkan manusia sebagai objek/sasaran pembangunan, tetapi dilibatkan dalam proses pembangunan sebagai subjek yang ikut mengambil keputusan yang dalam terminologi pembangunan hal tersebut dikenal sebagai *people centered development*. Perubahan ini sangat penting untuk meningkatkan manusia secara kualitas, sehingga menjadi modal yang sangat berharga untuk pembangunan secara keseluruhan.

Untuk melihat berhasil-tidaknya/sejauh mana keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya, diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *United Nation Development Program* (UNDP) mengenalkan formula *Human Development Index* (HDI) atau disebut pula IPM pada tahun 1990. IPM dapat digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara/daerah merupakan negara/daerah maju, berkembang, atau terkebelakang dan juga untuk mengukur pengaruh kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan 3 gabungan dimensi, yaitu dimensi umur, manusia terdidik, dan standar hidup layak. Dengan demikian, konsep kesejahteraan dalam IPM telah memasukan aspek kesehatan, pendidikan, bersama dengan sandang, papan, dan perumahan menjadi kesatuan dengan tingkat pendapatan (Badrudin, 2012:148-149). Berikut rincian perkembangan IPM di Provinsi Sulawesi Utara:

**Tabel 1.**  
**Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Utara Tahun 2003-2013**

Tahun	IPM
2002	71,3
2003	73,35
2004	73,38
2005	74,21
2006	74,37
2007	74,68
2008	75,16
2009	75,68
2010	76,09
2011	76,54
2012	76,95
2013	77,36

*Sumber : HDI by Regency/City in North Sulawesi, BPS Sulawesi Utara.*

Tabel 1. menunjukkan bahwa angka IPM Sulawesi Utara terus meningkat dari waktu ke waktu. Dimulai dengan angka 73,35 pada tahun 2003, dan terus meningkat setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2013 naik menjadi 77,36. Hal tersebut menjelaskan bahwa pembangunan di Sulut berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakatnya terlihat pada IPM yang terus meningkat dari tahun 2002-2013. Konsep kesejahteraan masyarakat dalam IPM telah memadukan pendekatan kuantitas dan kualitas hidup.

Hendarmin (2012) dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi IPM, faktor-faktor tersebut di antaranya adalah belanja modal pemerintah dan investasi swasta. Belanja modal pemerintah secara umum dialokasikan untuk membangun sarana-prasarana yang selanjutnya diharapkan dapat mempertinggi intensitas kegiatan ekonomi serta merangsang pihak swasta untuk berinvestasi. Kenaikan aktivitas ekonomi kemudian diharapkan dapat mampu memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Selain itu, belanja modal pemerintah dan penanaman modal swasta dalam pelaksanaannya memerlukan tenaga kerja, dalam mengoperasikan tata kelola pemerintahan tentu diperlukan pegawai negeri, dalam sisi lainnya perluasan faktor produksi (investasi) akan memperbesar skala penyerapan tenaga kerja, hal-hal tersebut sangat memungkinkan dalam pengentasan pengangguran, dan memungkinkan lebih banyak orang yang bekerja dan memperoleh penghasilan, yang pada akhirnya dapat tantangan utama pembangunan yaitu memperbaiki kualitas kehidupan,

Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang mendasar, diantaranya IPM yang terus meningkat secara berkesinambungan tidak berbarengan dengan belanja modal dan investasi swasta yang cenderung berfluktuatif, proporsi belanja modal juga masih tergolong rendah. Rendahnya belanja modal merupakan suatu permasalahan karena belanja modal merupakan aspek penting dalam pelayanan publik, terlebih khusus dalam rangka meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi.

**Tabel 2.**  
**Realisasi Belanja Modal Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2003-2013**

Tahun	BELANJA MODAL	PMDN	PMA	Kurs IDR PMA	INVESTASI SWASTA (PMDN + Kurs PMA)
2003	Rp. 52.543.351	Rp. 147.466.600	\$ 70.467.000,00	Rp. 930.164.400	Rp. 1.077.631.000
2004	Rp. 1.191.577	Rp. 524.500.000	\$ 23.961.100,00	Rp. 316.286.520	Rp. 840.786.520
2005	Rp. 20.430.375	Rp. 440.000.000	\$ 69.038.000,00	Rp. 897.494.000	Rp. 1.377.494.000
2006	Rp. 112.059.712	Rp. 334.185.892	\$ 47.568.314,00	Rp. 618.388.082	Rp. 952.573.974
2007	Rp. 138.200.203	Rp. 89.800.000	\$ 19.493.318,00	Rp. 253.413.134	Rp. 343.213.134
2008	Rp. 157.341.663	Rp. 108.499.088	\$ 53.600.000,00	Rp. 696.800.000	Rp. 805.299.088
2009	Rp. 241.283.650	Rp. 27.026.165	\$ 97.495.867,00	Rp. 1.267.446.271	Rp. 1.294.472.436
2010	Rp. 164.360.063	Rp. 12.252.000	\$ 67.102.700,00	Rp. 872.335.100	Rp. 884.587.100
2011	Rp. 223.630.333	Rp. 1.819.442.954	\$ 654.102.519,00	Rp. 8.503.332.747	Rp. 10.322.775.701
2012	Rp. 350.596.718	Rp. 2.208.641.023	\$ 393.726.644,00	Rp. 5.118.446.372	Rp. 7.327.087.395
2013	Rp. 387.136.385	Rp. 354.526.625	\$ 133.356.770,00	Rp. 1.733.638.010	Rp. 2.088.164.635

*Sumber :Financial Statistics of Regency/City Governance, BPS Sulawesi Utara*

Berdasarkan pada tabel 2. didapati bahwa proporsi belanja modal dan penanaman modal investasi swasta Provinsi Sulut cenderung mengalami fluktuatif. Permasalahannya hal tersebut berbanding terbalik dengan IPM yang terus meningkat secara berkesinambungan dari tahun ke tahun.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan sekaligus tolak ukur keberhasilan pembangunan di era abad ke-2 ini, sedangkan IPM merupakan indikator dari kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pengeluaran belanja modal dan investasi swasta di Sulut diharapkan mampu mendorong penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran dan menambah pendapatan perkapita, yang pada akhirnya konsumsi masyarakat meningkat, sebagai tanda masyarakat Sulut semakin sejahtera. Namun terdapat permasalahan empirik di Provinsi Sulut, diantaranya ketika IPM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sebaliknya tidak

berbanding lurus dengan Belanja Modal, Investasi Swasta, dan Angkatan Kerja yang mengalami fluktuatif.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulut periode 2003-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulut periode 2003-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi Swasta terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulut periode 2003-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi Swasta terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulut periode 2003-2013.
5. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal dan Investasi Swasta berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja di Provinsi Sulut periode 2003-2013.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antar variabel Belanja Modal ( $X_1$ ) dan Investasi Swasta ( $X_2$ ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( $Y_1$ ) melalui Kesempatan Kerja ( $Z_1$ ) sebagai variabel Intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* tahun 2003 – 2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Sulawesi Utara (Sulut) dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei Tahun 2016.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara mendatangi langsung instansi terkait (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara) untuk mengambil dan mengumpulkan data yang telah diolah dan yang telah tersedia di instansi tersebut. Selain itu, sebagai penunjang data penelitian maka dilakukan studi kepustakaan dan eksplorasi serta *searching data* melalui internet. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data telah terdokumentasi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang dikutip dari buku, catatan atau laporan *histories* yang telah tersusun dalam arsip (data documenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Belanja Modal ( $X_1$ ) Provinsi Sulut adalah seluruh pengeluaran yang dipakai untuk mendanai berbagai kegiatan seperti pembangunan infrastruktur, belanja kesehatan, menambah stok pendidikan, dan belanja bersifat rutin maupun pengeluaran dalam rangka memberikan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sulut dalam kurun waktu satu tahun yang bersumber dari APBD. Belanja modal dinyatakan dalam nilai (Rp).
2. Investasi Swasta ( $X_2$ ) adalah keseluruhan PMDN dan PMA Provinsi Sulut. PMA adalah Penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing, baik perorangan maupun badan usaha dan dinyatakan dalam satuan ribu/juta (US\$) dan dikonversi terlebih dahulu ke dalam kurs

- (Rp). PMDN adalah Penanaman modal yang dilakukan oleh investor lokal, baik perorangan maupun badan usaha dan dinyatakan dalam nilai (Rp).
3. Kesempatan Kerja ( $Y_1$ ) adalah permintaan tenaga kerja (*demand of labor*) yaitu suatu keadaan dimana tersedianya lapangan pekerjaan yang siap di isi oleh para penduduk yang tergolong angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan (*supply of labor*) dan tenaga kerja diukur dengan satuan ratus/ribu orang.
  4. Kesejahteraan Masyarakat ( $Z_1$ ) yaitu suatu kondisi masyarakat Provinsi Sulut yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dalam mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, daya beli (konsumsi) dan kebutuhan dasar lainnya. Kesejahteraan masyarakat diukur menggunakan IPM sebagai suatu model yang menjelaskan keberhasilan pembangunan dalam hal pendidikan (lama pendidikan), kesehatan (rata-rata umur kelahiran bayi), dan hasrat dalam memenuhi kebutuhan hidup (pengeluaran perkapita). IPM dinyatakan dalam bentuk %.

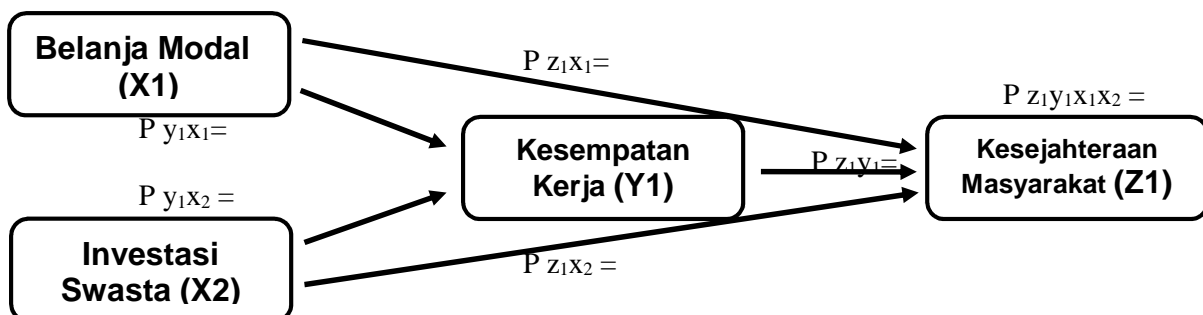
**Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis tersebut digunakan untuk memudahkan pengaruh atau kausal dari variabel *Independent Exogenous* (Bebas) terhadap variabel *Dependent Endogeneous* (Terikat) melalui variabel *Intervening* (Antara).

**Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur pertama kali dikembangkan oleh ahli genetika yaitu Sewall Wright pada tahun 1920-an, digunakan untuk menguji pengaruh yang dihipotesiskan di model studi *phylogenetic*. Sewal Wright mengembangkan analisis jalur untuk membuat kajian hipotesis hubungan sebab akibat dengan menggunakan korelasi. Lebih lanjut analisis jalur mempunyai kedekatan dengan regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi berganda.

Anisis jalur mengatakan analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi yang tidak hanya menguji kelinearan model namun juga menunjukkan hubungan serta besar pengaruhnya antara variabel kausal (Trihendradi, 2012:165). Analisis jalur merupakan suatu penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Analisis jalur juga merupakan sarana yang dapat membantu peneliti, dengan menggunakan data kuantitatif yang bersifat korelasional untuk menjelaskan proses yang bersifat kausal, dan memperkirakan besarnya pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lain dalam suatu hipotesa kausal. Selain itu, metode analisis jalur juga digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) pada model yang telah dihipotesiskan tersebut (Sandjojo, 2011:11). Oleh sebab itu rumusan masalah path analysis berkisar pada: 1) apakah variabel eksogen ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ) berpengaruh terhadap variabel endogen  $Y$ ?, 2) berapa besar pengaruh kausal langsung/tidak langsung, total/simultan antar variabel  $X$  dan  $Y$ ?



**Gambar 1. Jenis Model Rekursif/Diagram Jalur**

Model jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan beberapa variabel yang diletakkan secara berurutan yang akan dikaji dalam riset. Dalam bahasa konvensional dikenal sebagai hubungan antara variabel bebas, perantara, dan tergantung. Pola hubungan dalam path analysis ditunjukkan dengan menggunakan anak panah, anak-anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  yang disebut variabel *Exogenous* dan perantara  $Y_1$  disebut variabel *Intervening*, serta variabel tidak bebas  $Z_1$  disebut sebagai variabel *Endogenous*.

Pada saat Kesejahteraan Masyarakat sebagai variabel dependen di pengaruhi oleh Belanja Modal sebagai variabel independen maka dapat dituangkan dalam suatu bentuk fungsi yakni :

$Z = f(X_1)$  kemudian diturunkan menjadi bentuk persamaan 1:  
 $Y_1 = + 1X_1 + e_1$  .....(1)

Dimana  $Y_1$  adalah persamaan struktur 1, merupakan konstanta,  $1X_1$  merupakan parameter yang ditaksir, dan  $e_1$  merupakan *error term*.

Pada saat Kesempatan Kerja sebagai variabel dependen di pengaruhi oleh Belanja Modal sebagai variabel independen maka dapat dituangkan dalam suatu bentuk fungsi yakni :

$Y = f(X_1)$  kemudian diturunkan menjadi bentuk persamaan 2:  
 $Y_2 = + 2X_1 + e_2$  .....(2)

Dimana  $Y_2$  adalah persamaan struktur 2, merupakan konstanta,  $2X_1$  merupakan parameter yang ditaksir, dan  $e_2$  merupakan *error term 2*.

Pada saat Kesejahteraan Masyarakat sebagai variabel dependen di pengaruhi oleh Investasi Swasta sebagai variabel independen maka dapat dituangkan dalam suatu bentuk fungsi yakni :

$Z = f(X_2)$  kemudian diturunkan menjadi bentuk persamaan 3:  
 $Y_3 = + 3X_2 + e_3$  .....(3)

Dimana  $Y_3$  adalah persamaan struktur 3, merupakan konstanta,  $3X_2$  merupakan parameter yang ditaksir, dan  $e_3$  merupakan *error term 3*.

Pada saat Kesempatan Kerja sebagai variabel dependen di pengaruhi oleh Investasi Swasta sebagai variabel independen maka dapat dituangkan dalam suatu bentuk fungsi yakni :

$Y = f(X_2)$  kemudian diturunkan menjadi bentuk persamaan 4:  
 $Y_4 = + 4X_2 + e_4$  .....(4)

Dimana  $Y_4$  adalah persamaan struktur 4, merupakan konstanta,  $4X_2$  merupakan parameter yang ditaksir, dan  $e_4$  merupakan *error term 4*.

Pada saat Kesejahteraan Masyarakat sebagai variabel dependen di pengaruhi oleh Investasi Swasta sebagai variabel independen melalui Kesempatan Kerja sebagai Variabel Intervening maka dapat dituangkan dalam suatu bentuk fungsi yakni :

$Z = f(Y(X_1, X_2, X_3))$  kemudian diturunkan menjadi bentuk persamaan 5:  
 $Y_5 = + 5X_1 + 6X_2 + 7Y_1 + e_5$  .....(5)

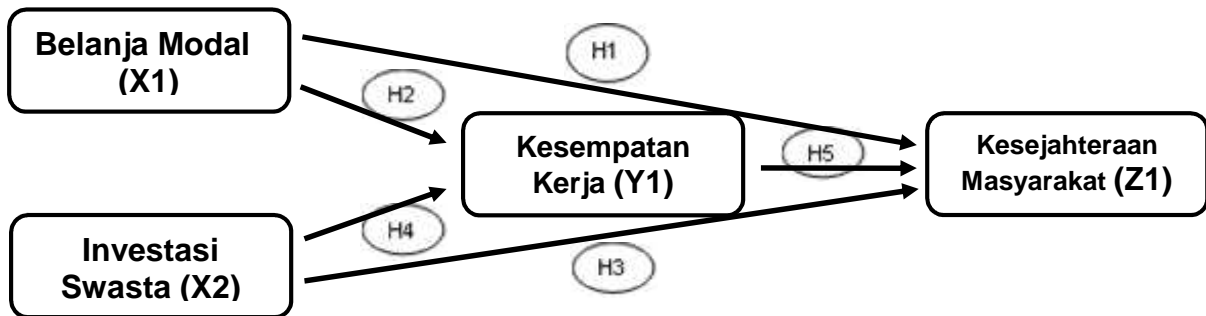
Dimana  $Y_5$  adalah persamaan struktur 5, merupakan konstanta,  $5X_1 + 6X_2 + 7Y_1$  merupakan parameter yang ditaksir, dan  $e_5$  merupakan *error term 5*.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Model (*Path Analysis*)

Pengujian data dilakukan dengan analisis jalur yakni menguji pola hubungan yang mengungkap pengaruh variabel dengan atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik

langsung maupun pengaruh tidak langsung. Hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan alur yang ada dalam gambar diatas maka dapat dibuat sub struktur dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y1 &= + 1X_1 + e1 & Y4 &= + 4X_2 + e4 \\
 Y2 &= + 2X_1 + e2 & Y5 &= + 5X_1 + 6X_2 + 7Y_1 + e5 \\
 Y3 &= + 3X_2 + e3
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan persamaan regresi tersebut maka dapat dilakukan langkah penyelesaian sebagai berikut :

**Langkah Pertama**

Melakukan pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path. Untuk pendugaan parameter dilakukan dengan analisis regresi melalui *software IBM SPSS 22.0 for Windows* :

**Sub Struktur 1**

$$\begin{aligned}
 Y1 &= + 1X_1 + e1 \\
 Y1 &= 1,778 + 0,012X_1 \\
 \text{Stdr Error} &= 0,027 \quad 0,003 \\
 t_{\text{hitung}} &= 65,783 \quad 3,668 \\
 \text{Beta} &= 0,774 \\
 F_{\text{hitung}} &= 13,454 \\
 R^2 &= 0,559 \\
 \text{Error Term (e1)} &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,559} \\
 &= \sqrt{0,441} \\
 &= 0,664
 \end{aligned}$$

**Sub Struktur 2**

$$\begin{aligned}
 Y2 &= + 2X_1 + e2 \\
 Y2 &= 5,668 + 0,036X_1 \\
 \text{Stdr Error} &= 0,094 \quad 0,012 \\
 t_{\text{hitung}} &= 60,481 \quad 3,117 \\
 \text{Beta} &= 0,721 \\
 F_{\text{hitung}} &= 9,717 \\
 R^2 &= 0,519 \\
 \text{Error Term (e2)} &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,519} \\
 &= \sqrt{0,481} \\
 &= 0,693
 \end{aligned}$$

**Sub Struktur 3**

$$\begin{aligned}
 Y3 &= + 3X_2 + e3 \\
 Y3 &= 1,776 + 0,001X_2 \\
 \text{Stdr Error} &= 0,004 \quad 0,005 \\
 t_{\text{hitung}} &= 40,086 \quad 2,292 \\
 \text{Beta} &= 0,607 \\
 F_{\text{hitung}} &= 5,254 \\
 R^2 &= 0,369 \\
 \text{Error Term (e3)} &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,369} \\
 &= \sqrt{0,631} \\
 &= 0,794
 \end{aligned}$$

**Sub Struktur 4**

$$\begin{aligned}
 Y4 &= + 4X_2 + e4 \\
 Y4 &= 5,648 + 0,034X_2 \\
 \text{Stdr Error} &= 0,143 \quad 0,016 \\
 t_{\text{hitung}} &= 39,609 \quad 2,187 \\
 \text{Beta} &= 0,589 \\
 F_{\text{hitung}} &= 4,782 \\
 R^2 &= 0,347 \\
 \text{Error Term (e4)} &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,347} \\
 &= \sqrt{0,653} \\
 &= 0,808
 \end{aligned}$$

**Sub Struktur 5**

$$\begin{aligned}
 Y5 &= + 5X1+ 6X2 + 7Y2+ e5 \\
 Y5 &= 1,046 + 0,006X1 + 0,004X2 + 0,125Y1 \\
 \text{Stdr Error} &= 0,527 \quad 0,004 \quad 0,004 \quad 0,095 \\
 t_{\text{hitung}} &= 1,984 \quad 1,531 \quad 0,949 \quad 1,312 \\
 \text{Beta} &= 0 \quad 0,405 \quad 0,215 \quad 0,395 \\
 F_{\text{hitung}} &= 7,613 \\
 R^2 &= 0,765 \\
 \text{Error Term (e3)} &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,765} \\
 &= \sqrt{0,235} \\
 &= 0,484
 \end{aligned}$$

Membaca model langsung analisis jalur menggunakan *IBM SPSS 20*:

**Tabel 3.**  
**Tabel Bivariate Correlations – Product Moment**

		Belanja Modal	Investasi Swasta	Kesempatan Kerja
Belanja Modal	Pearson Correlation	1	,393	,721*
	Sig. (2-tailed)		,232	,012
	N	11	11	11
Investasi Swasta	Pearson Correlation	,393	1	,589
	Sig. (2-tailed)	,232		,057
	N	11	11	11
Kesempatan Kerja	Pearson Correlation	,721*	,589	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,057	
	N	11	11	11

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada output diatas terlihat bahwa korelasi antara belanja modal dan investasi swasta sebesar 0,393 dengan sig 0,232 (tidak signifikan), belanja modal dan kesempatan kerja sebesar 0,721 dengan sig 0,012 (signifikan), investasi swasta dan kesempatan kerja sebesar 0,589 dengan sig 0,057 (tidak signifikan),

**Tabel 4.**  
**Tabel Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765*	,765	,635	,00485

a. Predictors: (Constant), Kesempatan Kerja, Investasi Swasta, Belanja Modal

Pada output model summary diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,765, berarti variasi kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi belanja modal, investasi swasta, dan kesempatan kerja sebesar 76,5%. Sisanya dijelaskan variabel lain.

**Tabel 5. Tabel ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	3	,007	7,613	,013 <sup>b</sup>
	Residual	,070	7	,010		
	Total	,091	10			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Kesempatan Kerja, Investasi Swasta, Belanja Modal



Pada output model ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,613, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df:q, (k-1), (n-k)$  atau 0,05, (4-1), (11-4) adalah 4,374 dengan nilai  $sig$  0,013. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig$  0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal, investasi swasta, dan kesempatan kerja secara simultan/serempak mampu menjelaskan perubahan pada variabel kesejahteraan masyarakat, dan model dinyatakan fit.

## Langkah Kedua

Berdasarkan *summary* dan *coeficient* jalur 1 sampai 5 maka dapat diketahui:

### A. Pengaruh Langsung

1. Pengaruh langsung variabel BELANJA MODAL terhadap variabel KESEJAHTERAAN MASYARAKAT yang dapat dilihat dari nilai beta atau *standardized coefficient* yakni :  $X_1 \quad Z_1 = 0,774$
2. Pengaruh langsung variabel BELANJA MODAL terhadap variabel KESEMPATAN KERJA yang dapat dilihat dari nilai beta atau *standardized coefficient* yakni :  $X_1 \quad Y_1 = 0,721$
3. Pengaruh langsung variabel INVESTASI SWASTA terhadap variabel KESEJAHTERAAN MASYARAKAT yang dapat dilihat dari nilai beta atau *standardized coefficient* yakni :  $X_2 \quad Z_1 = 0,607$
4. Pengaruh langsung variabel INVESTASI SWASTA terhadap variabel KESEJAHTERAAN MASYARAKAT yang dapat dilihat dari nilai beta atau *standardized coefficient* yakni :  $X_2 \quad Y_1 = 0,589$
5. Pengaruh langsung variabel KESEMPATAN KERJA terhadap variabel KESEJAHTERAAN MASYARAKAT yang dapat dilihat dari nilai beta atau *standardized coefficient* yakni :  $Y_1 \quad Z_1 = 0,395$

### B. Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh variabel BELANJA MODAL dan INVESTASI SWASTA terhadap KESEJAHTERAAN MASYARAKAT melalui variabel KESEMPATAN KERJA sebagai variabel *intervening* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} (X_1 + X_2) \quad Y_1 \quad Z_1 &= (0,721 + 0,589) \times (0,395) \\ &= (1,310) \times (0,395) \\ &= 0,517 \end{aligned}$$

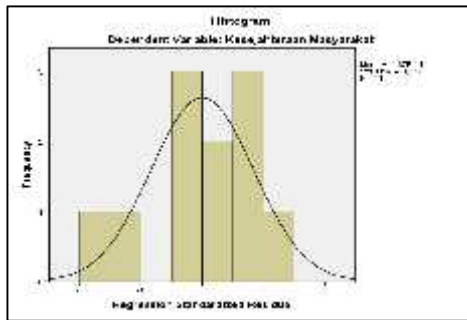
## Langkah Ketiga

Melakukan validitas model melalui indikator koefisien determinasi total dengan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 - (e_3)^2 - (e_4)^2 - (e_5)^2 \\ R_m^2 &= 1 - (0,664)^2 - (0,693)^2 - (0,794)^2 - (0,808)^2 - (0,484)^2 \\ R_m^2 &= 1 - (0,4409) - (0,4802) - (0,6304) - (0,6528) - (0,2342) \\ R_m^2 &= 1 - 0,07268232 \\ R_m^2 &= 0,92 \\ R_m^2 &= 92\% \end{aligned}$$

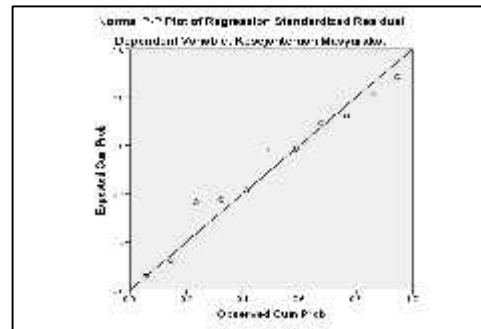
Nilai koefisien determinasi sebesar 92%, menunjukkan bahwa 92% informasi yang terkandung di dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh error dan variabel lain diluar model.

Uji Normalitas



Gambar 2.

Uji Normalitas Output Histogram



Gambar 3.

Uji Normalitas Normal P-P Plot

Analisis:

1. Berdasarkan tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependen dan *Regression Standardized Residual* membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit terdapat kemiringan.
2. Berdasarkan tampilan *Normal P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas *Coefficients*

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1.	(Constant)	1,043	,257		4,054	,000		
	Keuntungan Modal	,021	,057	,222	,521	,770	,479	2,086
	Investasi Swasta	,024	,054	,273	,495	,624	,530	1,536
	Kesempatan Kerja	,125	,059	,355	,372	,721	,293	2,701

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Analisis:

Berdasarkan output pada *Coefficient* terlihat bahwa nilai TOL (*tolerance*)  $X_1$  sebesar 0,479,  $X_2$  sebesar 0,651, dan  $Y_1$  sebesar 0,370. Sedangkan, nilai VIF (*variance inflating factor*) variabel  $X_1$  sebesar 2,086, variabel  $X_2$  sebesar 1,536, dan  $Y_1$  sebesar 2,701. Dengan melihat VIF variabel belanja modal, investasi swasta, dan kesempatan kerja lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 <sup>a</sup>	,763	,665	,60155	2,138

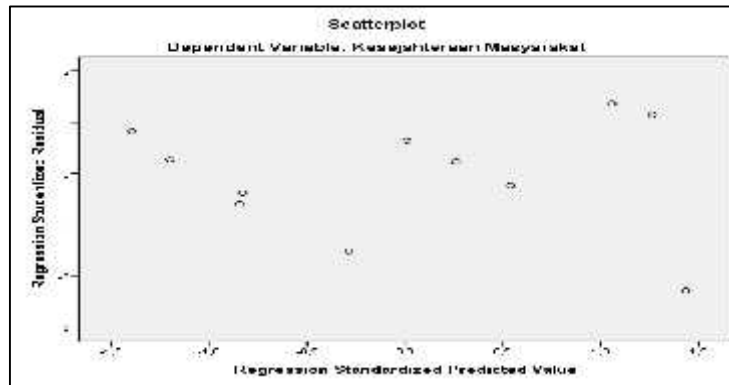
a. Predictors: (Constant), Kesempatan Kerja, Investasi Swasta, Belanja Modal

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Analisis :

Pada output model summary terlihat bahwa nilai DW 2.139 dengan n=11, K=3 maka diperoleh nilai dL=0,495 dan dU=1,925. Karena nilai DW terletak di antara dU dengan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi yang tanpa kesimpulan.

**Uji Heteroskedastisitas**



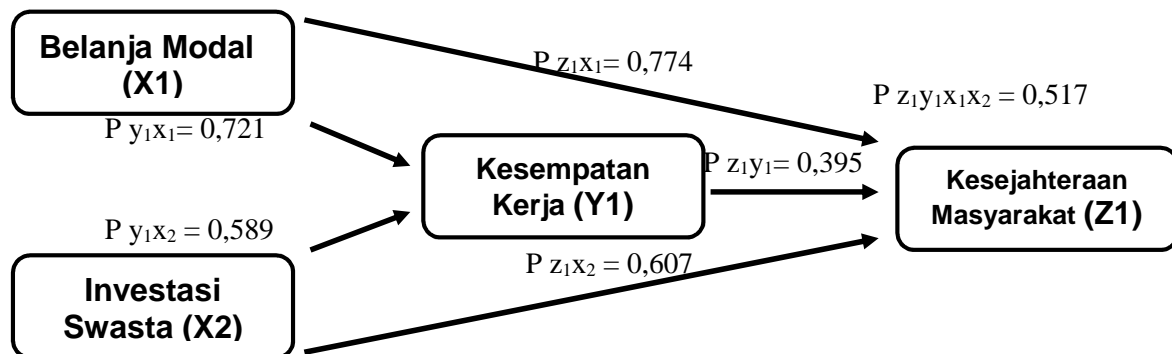
**Gambar 4.**  
**Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Analisis:

Berdasarkan tampilan pada tampilan *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik pada model regresi yang terbentuk disebut homoskedastisitas dan dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**4.3 Pembahasan**

Melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian.



**1. Pengaruh Belanja Modal terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  belanja modal tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  belanja modal berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kriteria Uji

Jika sig penelitian (t) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika sig penelitian (t) > 0,05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Hasil perhitungan pada lampiran 3 menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,005 < 0,05, dengan arah koefisien positif. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti belanja modal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,774, besaran angka ini menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap

kesejahteraan masyarakat sebesar 77,4% sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh positif dan signifikan dapat diartikan bahwa jika proporsi belanja modal pemerintah Provinsi Sulawesi Utara semakin ditingkatkan, maka masyarakat provinsi Sulawesi Utara akan semakin sejahtera.

## 2. Pengaruh Belanja Modal terhadap Kesejahteraan Masyarakat

### Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  belanja modal tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

$H_1 : \beta_i > 0$  belanja modal berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

### Kriteria Uji

Jika sig penelitian (t)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika sig penelitian (t)  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Hasil perhitungan pada lampiran 4 menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,012  $< 0,05$ , dengan arah koefisien positif. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti belanja modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,721, besaran angka ini menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja sebesar 72,1% sedangkan sisanya 27,9% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh positif dan signifikan dapat diartikan bahwa jika proporsi belanja modal pemerintah Provinsi Sulawesi Utara semakin ditingkatkan, maka semakin banyak angka penyerapan tenaga kerja baik dibidang pemerintahan maupun swasta di Provinsi Sulawesi Utara.

## 3. Pengaruh Investasi Swasta terhadap Kesejahteraan Masyarakat

### Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  investasi swasta tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

$H_1 : \beta_i > 0$  investasi swasta berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

### Kriteria Uji

Jika sig penelitian (t)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika sig penelitian (t)  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Hasil perhitungan pada lampiran 5 menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,048  $< 0,05$ , dengan arah koefisien positif. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti investasi swasta berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,607, besaran angka ini menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 60,7% sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh positif dan signifikan dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi angka PMDN dan PMA yang dilihat banyaknya investor swasta mau berinvestasi di Provinsi Sulawesi Utara, maka masyarakat provinsi Sulawesi Utara akan semakin sejahtera, dalam arti banyak sarana prasarana swasta yang dibangun seperti sekolah swasta, rumah sakit swasta, dsb.

## 4. Pengaruh Investasi Swasta terhadap Kesempatan Kerja

### Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  investasi swasta tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

$H_1 : \beta_i > 0$  investasi swasta berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

### Kriteria Uji

Jika sig penelitian (t)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika sig penelitian (t)  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Hasil perhitungan pada lampiran 6 menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,057  $> 0,05$ , dengan arah koefisien positif. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, namun masih bisa diterima dalam alpha sig 0,10 sehingga taraf signifikansi sebesar 0,057  $< 0,10$ , dengan arah koefisien positif. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti investasi swasta berpengaruh positif terhadap

kesempatan kerja. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,589, besaran angka ini menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh secara signifikan dalam alpha sig 0,10 terhadap kesempatan kerja sebesar 58,9% sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh positif dan signifikan dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi angka PMDN dan PMA yang dilihat banyaknya investor swasta mau berinvestasi di Provinsi Sulut, maka semakin tinggi angka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

#### 5. Pengaruh Belanja Modal, Investasi Swasta terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Sebagai Variabel Intervening

##### Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$  belanja modal, investasi swasta, kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

$H_1 : \rho > 0$  belanja modal, investasi swasta, kesempatan kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

##### Kriteria Uji

Jika sig penelitian (F)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika sig penelitian (F)  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Hasil perhitungan pada lampiran 6 menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,013  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti belanja modal dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja sebagai variabel *intervening*. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,517, besaran angka ini menunjukkan bahwa variabel *intervening* kesempatan kerja berpengaruh sebesar 51,7% sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh positif dan signifikan dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi proporsi belanja modal dan tingkat PMDN dan PMA yang dilihat banyaknya investor swasta mau berinvestasi di Provinsi Sulut, maka semakin tinggi angka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara dilihat dari banyaknya kesempatan kerja akan terbuka. Jika penduduk banyak yang bekerja, maka pendapatannya akan meningkat, sehingga kebutuhan konsumsi dapat dipenuhi. Maka, pada akhirnya masyarakat lebih sejahtera, tingkat pengangguran berkurang, angka kriminalitas menurun, dan angka kemiskinan menyusut.

## 4. PENUTUP

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara.
- 2) Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
- 3) Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara.
- 4) Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
- 5) Belanja modal dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja sebagai variabel *intervening* di Provinsi Sulawesi Utara.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang penulis rampung berdasarkan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pemerintah diharapkan bisa lebih meningkatkan proporsi anggaran belanja modal, berdasarkan penelitian ini belanja modal mampu memberikan kontribusi terhadap angka IPM masyarakat Provinsi Sulut. Sehingga apabila pemerintah lebih meningkatkan

proporsi belanja modal terutama sektor yang seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, maka peneliti yakin masyarakat Provinsi Sulut akan lebih sejahtera dan menikmati hasil pembangunan itu sendiri.

- 2) Apabila belanja modal meningkat maka dapat meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi, sehingga investasi swasta akan lebih banyak. Terbukti, dengan investasi swasta lebih besar banyak tenaga kerja yang terserap. Disamping itu, alokasi penanaman modal swasta terlihat banyak di bidang kesehatan dan pendidikan seperti bangunan rumah sakit swasta dengan fasilitas yang lebih memadai, tenaga pengajar swasta yang memiliki kompetensi, keahlian spesialisasi yang baik bekerja di sekolah swasta, hal tersebut terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Sulut yang di ukur dengan pendekatan IPM.
- 3) Pemerintah harus memperhatikan sektor-sektor yang berkaitan dengan perluasan kesempatan kerja.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel makroekonomi lain yang mempengaruhi kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat lebih memperkuat model estimasi agar supaya dapat membantuh pemerintah dalam mengambil keputusan serta menetapkan kebijakan ekonominya guna mensejahterakan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- [1] Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-5*. Unit Percetakan Penerbitan STIM YPKM. Yogyakarta
- [2] Badan Pusat Statistik. 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2011, 2012, 2013. *Sulawesi Utara Dalam Angka*. BPS SULUT
- [3] ----- . 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2011, 2012, 2013. *Human Development Indeks by Regency*. BPS SULUT
- [4] Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah, Edisi 1*. Unit Percetakan Penerbitan STIM YPKN. Yogyakarta.
- [5] Hendarmin. 2012. *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah & Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Eksos Vol (8)144-155. Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- [6] Jinghan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (Penerjemah D. Guritno), Edisi I cetakan ke-16*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- [7] Kuncoro, Mudrajad. 2014. *Otonomi daerah : Menuju Era Baru Pembangunan Daerah, Edisi ke-3* ; Erlangga. Jakarta
- [8] Noor, Henry Faizal. 2009. *Investasi ; Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Indeks. Jakarta.
- [9] Republik Indonesia, *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2014 tentang Rencana Kerja Pemerintah tahun 2015*. Presiden Republik Indonesia
- [10] Sandjojo, Nidjo. 2011. *Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya, Cetakan Pertama*. Sinar Harapan. Jakarta
- [11] Samuelson, A.Paul. dan Nordhaus, W.D. 2004. *Ilmu Ekonomi Makro, Edisi ke 17*. Mc Grow Hill. Media Global Edukasi
- [12] Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi : Teori Pengantar, Edisi 3 Cetakan ke-23*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [13] Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan ; Teori dan Aplikasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- [14] Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi, Jilid 1 Edisi Kesembilan, Haris Munandar (penerjemah)*. Erlangga. Jakarta.
- [15] Trihendandri, C. 2012. *Step by step SPSS 20 ; Analisis Data Statistik*, Penerbit Andi. Yogyakarta.